DHARMA AGUNG
Jurnal PkM Teologi & Penidikan Agama Kristen

# EDUKASI GURU PAK DALAM MENGGUNAKAN DIGITAL CERDIK PADA GENERASI Z DAN ALPHA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER KRISTEN DI PANTI ASUHAN SUMBER KASIH SURABAYA

[1]Risma Nubatonis, [2]Dina Mariana Ena, [3]Serly Delmanti Tloim
[1]Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta,
[2,3]Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung
Email Korespondensi: rismanubatonis04@gmail.com

**Submited:**
28 April 2025

**Reviewed:**
29 April 2025

**Acepted:**
30 April 2025

**Published:**
16 Mei 2025

**Keywords:**
Christian Religious Education, Digital Cerdik Technology, Christian Character, Generation Z, Alpha

**Kata Kunci:**
Pendidikan Agama Kristen, Teknologi Digital Cerdik, Karakter Kristen, Generasi Z, Alpha

**Abstract:** The rapid development of digital technology has significantly impacted the mindset and behavior of Generation Z and Alpha, including in the environment of the Sumber Kasih Orphanage in Surabaya. The use of technology without proper guidance poses a risk of moral decline and character crisis. Therefore, the role of Christian Religious Education (PAK) teachers is crucial in educating the wise use of digital technology through the Digital Cerdik method (Smart, Ethical, Religious, Disciplined, Innovative, and Creative). This study aims to analyze the strategies employed by PAK teachers in building Christian character in children through a digital education approach based on Christian values. This research employs a qualitative descriptive method using observation, interviews, and literature studies. Data were collected from PAK teachers, children at the Sumber Kasih Orphanage, and orphanage administrators to understand the implementation of the Digital Cerdik approach in the learning process. The findings indicate that the integration of digital technology with Christian values helps shape children's character based on faith, ethics, and strong morals. PAK teachers act as facilitators and mentors in guiding children to use technology as a tool for learning and character development. The novelty of this research lies in the Digital Cerdik approach as an innovative method in digital-based education, which not only fosters technological literacy but also strengthens Christian values

in daily life. Thus, this study contributes to developing effective digital-based educational strategies for shaping Christian character in the technological era.
Keywords: Christian Religious Education, Digital Cerdik Technology, Christian Character, Generation Z, Alpha.

**Abstrak**

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku Generasi Z dan Alpha, termasuk di lingkungan Panti Asuhan Sumber Kasih Surabaya. Penggunaan teknologi tanpa bimbingan yang tepat berisiko menyebabkan kemerosotan moral dan krisis karakter. Diperlukan peran guru PAK dalam mengedukasi penggunaan teknologi digital secara bijak melalui metode digital cerdik (cerdas, etis, religius, disiplin, inovatif, dan kreatif). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAK dalam membangun karakter Kristen pada anak melalui pendekatan edukasi digital yang berbasis nilai-nilai Kristiani. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi literatur. Data dikumpulkan dari guru PAK, anak panti asuhan Sumber Kasih, serta pengelola panti asuhan untuk memahami implementasi digital cerdik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Kristiani mampu membantu membentuk karakter anak yang berlandaskan iman, etika, dan moral yang kuat. Guru PAK berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mendampingi anak agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan penguatan karakter. Novelti penelitian ini terletak pada pendekatan digital cerdik sebagai metode inovatif dalam edukasi berbasis digital yang tidak hanya menanamkan literasi teknologi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pendidikan berbasis digital yang efektif untuk membentuk karakter Kristen di era teknologi.
Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Teknologi Digital Cerdik, Karakter Kristen, Generasi Z, Alpha

## 1. Pendahuluan

Edukasi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu agar lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai pelaksana utama yang bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu dan membentuk kepribadian peserta didik.[1] Berdasarkan judul dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda, khususnya anak-anak

[1] Nency Dwi, Sadrakh Sugiono, and Aser Lasfeto, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong," *edukasi jurnal pendidikan agama kristen* 10, no. 2 (2019): 41.

di panti asuhan, dengan memanfaatkan teknologi digital secara cerdas dan bijak. Generasi Z dan Alpha yang tumbuh di era digital membutuhkan pendekatan inovatif agar nilai-nilai Kristen dapat diajarkan secara efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.[2] Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan karakter berbasis iman Kristen. Upaya yang dilakukan guru disebabkan karena terjadi beberapa masalah kemerosotan identitas dan karakter pada Generasi Z dan Alpha yang menjadi penghambat terjadinya proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Generasi Z dan Alpha saat ini menghadapi kemerosotan identitas yang semakin mengkhawatirkan akibat kuatnya pengaruh media sosial. mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri karena terus-menerus terpengaruh tren global yang berubah dengan cepat, cenderung meniru gaya hidup yang lebih didikte oleh opini publik, budaya populer, dan standar kecantikan atau kesuksesan yang tidak realistis. Paparan terhadap berbagai konten negatif di internet, seperti kekerasan, pornografi, dan ujaran kebencian, dapat memengaruhi pola pikir, kebiasaan, serta perilaku, yang pada akhirnya dapat mengikis nilai-nilai moral dan spiritual. Fakta ini tidak disadari sehingga generasi Z dan Alpha sering menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar, baik untuk berselancar di media sosial, bermain game online, maupun menikmati berbagai bentuk hiburan digital yang menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung dengan keluarga dan komunitas sekitar.[3] Oleh karena itu kemampuan dalam membangun hubungan yang sehat dan mendalam menjadi terhambat.

Kecanduan media sosial mengakibatkan krisis mental dan emosional yang semakin mengkhawatirkan akibat tekanan sosial di dunia digital. Peningkatan stres, kecemasan, dan depresi di kalangan anak muda karena ekspektasi yang tidak sesuai

---

[2] Yunardi Kristian Zega, "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (June 30, 2022): 70–92, https://www.ojs.hits.ac.id/index.php/OJS/article/view/41.

[3] J Anderson, "Digital Christian Education: Opportunities and Challenges in the 21st Century," *Journal of Christian Pedagogy* 15, no. 2 (2019).

dengan realistis dan tuntutan untuk selalu tampil sempurna di media sosial. Membuat generasi Z dan Alpha merasa tidak cukup baik atau tidak berharga, yang memicu perasaan rendah diri dan keputusasaan, meningkatnya kasus gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan berlebihan dan depresi.[4] Hal ini, menjadi pendorong agar guru pendidikan Kristen bekerja lebih keras lagi dalam merebut kembali perhatian generasi Z dan Alpha pada penanaman karakter Kristus dengan tujuan memperbaiki mental.

Keunggulan artikel "*Edukasi Guru PAK dalam Menggunakan Digital Cerdik pada Generasi Z dan Alpha untuk Membangun Karakter Kristen di Panti Asuhan Sumber Kasih Surabaya*" dibandingkan dengan artikel lainnya terletak pada fokusnya yang spesifik. Artikel ini tidak hanya membahas pemanfaatan teknologi oleh guru PAK secara umum, tetapi secara khusus menyoroti penggunaan teknologi digital yang cerdas dalam mendidik generasi Z dan Alpha. Selain itu, penelitian ini berfokus pada konteks unik di Panti Asuhan Sumber Kasih Surabaya, memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan solusi yang relevan dengan lingkungan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen dapat secara efektif memanfaatkan teknologi digital dalam mendidik generasi Z dan Alpha di Panti Asuhan Sumber Kasih Surabaya. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pengajaran, serta merumuskan strategi dan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis iman Kristen di era digital.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, pemahaman, dan strategi yang digunakan oleh guru PAK dalam menerapkan teknologi digital secara cerdas dalam pembelajaran bagi generasi Z

[4] Yahya Afandi, "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology,'" *Fidei* 1, no. 2 (2018), https://core.ac.uk/download/pdf/235055838.pdf.

dan Alpha di Panti Asuhan Sumber Kasih Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru PAK maupun observasi terhadap proses pembelajaran anak-anak panti asuhan, serta studi dokumentasi terkait materi pembelajaran berbasis digital yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Selain itu, berdasarkan survei diterapkan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dikumpulkan.[5] Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penggunaan teknologi digital dalam membangun karakter Kristen di kalangan anak-anak panti asuhan serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis nilai-nilai Kristiani.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Panti Asuhan Sumber Kasih adalah sebuah lembaga Kristen yang menyediakan tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan bagi anak-anak yang membutuhkan, terutama yang berasal dari latar belakang keluarga kurang mampu atau yatim piatu. Panti asuhan ini berlokasi di Surabaya dan memiliki fokus pada pembentukan karakter yang baik, dengan menekankan nilai-nilai kasih, kejujuran, dan moral Kristen. Dalam konteks penelitian ini, Panti Asuhan Sumber Kasih dipilih sebagai tempat untuk mengimplementasikan edukasi berbasis teknologi digital sebab 70% anak masuk dalam kategori generasi Z dan Alpha, dengan tujuan membangun karakter Kristen di kalangan anak-anak yang diasuh. Melalui pendekatan yang tepat, panti asuhan ini berusaha memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pembelajaran sekaligus mendukung perkembangan spiritual dan moral anak-anak tersebut sesuai dengan ajaran Kristen.

[5] J Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2014).

**Gambar 1.1 kegiatan Games**

### 3.1 Generasi Z dan Alpha

Generasi Z dan Alpha adalah generasi yang tumbuh ditengah perkembangan teknologi digital secara pesat. Pada usia dini, perangkat digital seperti smarthphone, tablet, computer dan berbagai koneksi internet menjadi bagian dalam kehidupan sebagai interaksi sosial, hiburan dan pembelajaran.[6] Generasi Z dan Alpha tumbuh di era digital dengan ketergantungan tinggi pada perangkat teknologi dan internet untuk interaksi sosial, hiburan, dan pembelajaran sejak usia dini. Generasi Z adalah generasi internet yang lahir antara 1995-2010. Generasi Z dikenal sebagai generasi digital yang menggemari teknologi informasi dan berbagai aplikasi computer. Sedangkan generasi Alpha adalah generasi kelahiran tahun 2011-2025 sebagai generasi paling fasih dan akrab dengan teknologi digital.[7] Generasi Alpha sebagai genarasi instan karena lahir pada klimaks perkembangan teknologi, sehingga ketergantungan media teknologi berbasis kecerdasan buatan AI sangat menonjol.

Hasil observasi di Panti Asuhan Sumber Kasih menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan teknologi digital di kalangan Generasi Z dan Alpha berpotensi menimbulkan risiko kemerosotan dalam etika digital. Perkembangan ini menciptakan budaya baru serta kebiasaan yang mengarah pada integrasi penuh dengan dunia digital, baik bagi individu maupun komunitas di panti asuhan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek strategis dalam membimbing anak-anak panti asuhan agar dapat menggunakan teknologi secara bijak. Sejalan dengan pendapat

[6] Ibid. hal 103

[7] Sigit Purnama, "Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpha," *AL HIKMAH PROC ISLAMIC EAR CHILD EDUC* 1 (2018): 493–502.

Setiawan, teknologi menghadirkan tantangan bagi kehidupan manusia, di mana penyalahgunaannya dapat memicu perilaku amoral seperti penyebaran hoaks, kejahatan verbal, plagiarisme, bahkan akses terhadap situs tidak pantas. Kemudahan akses terhadap berbagai fitur digital dapat membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak berdasarkan pengalaman sensorik yang di lihat di media sosial.[8] Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter Kristen menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku positif bagi anak-anak di Panti Asuhan Sumber Kasih dalam menggunakan digital cerdik.

**Gambar 1.2 Simulasi Pemanfaatan digital Cerdik**

### 3.2 Menggunakan Digital Cerdik

Perkembangan digital terjadi secara berkelanjutan. Digital adalah suatu Era yang berkaitan erat dengan Teknologi seperti Internet, computer dan smartphone. Kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai inovasi baru sebagai penanda manusia memasuki era digital. Transformasi Digital sebagai fenomena yang tidak dapat diindari. Hampir segala aktivitas manusia telah melibatkan bahkan dialihkan oleh media digital.[9] Dengan demikian era digital yang terus berkembang menghadirkan

[8] Victorya Riwu3 Erly Oviane Malelak, Joris Taneo, "Penggunaan Teknologi Digital Pada Generasi Z Dan Alpha Serta Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Jambura Guidance and Counseling Journal* 4 (2024): 94.

[9] Rina Candra Noor Hadiono, Kristophorus dan Santi, "Menyongsong Transformasi Digital," *Proceeding SENDIU* (2020): 28.

transformasi teknologi yang tidak dapat dihindari, di mana hampir seluruh aspek kehidupan manusia kini bergantung pada media digital.

Kata "digital" berasal dari bahasa Latin digitus, yang berarti jari tangan, dan secara harfiah merujuk pada alat yang dioperasikan dengan jari. Istilah ini kini lebih luas digunakan untuk menggambarkan teknologi, khususnya perangkat seperti komputer dan gadget.[10] Perkembangan digital yang pesat membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam meningkatkan akses informasi dan komunikasi secara optimal. Di Indonesia, survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pengaruh internet mencapai 79,5% pada tahun sebelumnya. Survei tersebut juga mengungkap bahwa 48% anak di bawah usia 12 tahun telah memiliki akses ke internet, dengan beberapa di antaranya menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Selain itu, pengaruh internet di kalangan Generasi Z (usia 12 hingga 27 tahun) mencapai 87%.[11] Oleh karena itu, Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, dengan internet menjadi sarana utama bagi miliaran manusia untuk mengakses informasi, berkomunikasi, berbisnis, dan mencari hiburan.

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Sumber Kasih ditemukan perkembangan teknologi telah memasuki era digital, di mana banyak aktivitas dilakukan secara otomatis dengan keterlibatan manusia yang semakin berkurang, contoh: semakin banyak sekolah-sekolah Kristen yang sudah menggunakan ujian secara online, bisa berbelanja dari rumah tanpa ke pusat perbelanjaan, bisa melihat dunia luar hanya dengan gadget, bisa menjalani hubuangan atau kencan online tanpa bertemu dan masih banyak lagi telah ditemukan dan menjadi bahan hasil observasi peneliti. Sehingga revolusi digital ini terus mengubah dunia dan kehidupan manusia

[10] septiana Rahmawati, *Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X Di Smkn 1 Ponorogo* (Ponorogo: Iain Ponogro, 2021).
[11] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), "Indonesia Plans Minimum Age for Social Media Use," *Reuters*, last modified 2025, accessed March 10, 2025, https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesia-planning-minimum-age-limit-social-media-users-minister-says-2025-01-14/?utm_source=chatgpt.com.

seiring berjalannya waktu. Setiap generasi memiliki karakteristik berbeda dalam memanfaatkan teknologi. Penelitian oleh Haddock di Amerika menunjukkan bahwa generasi Z dan generasi Alpha menghabiskan rata-rata 8,5 jam sehari untuk mengakses media digital, tidak termasuk waktu untuk tugas sekolah.[12] Kemajuan teknologi digital digunakan oleh berbagai kelompok usia, sehingga edukasi tentang penggunaannya menjadi penting agar setiap individu dapat memanfaatkan media digital secara sehat dan bijak.

### 3.3 Membangun Karakter Kristen

Perkembangan teknologi digital perlu diimbangi dengan pemahaman yang tepat agar penggunaannya dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang positif. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak panti asuhan Sumber Kasih untuk menggunakan media digital secara bijak guna mencegah penyalahgunaan yang dapat menyebabkan krisis moral dan degradasi karakter. Pembaharuan moral menjadi langkah utama dalam membangun karakter Kristen yang kuat di tengah arus digitalisasi.[13] Karakter sendiri mencerminkan kepribadian seseorang yang terlihat dari sikap, perkataan, pola pikir, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral. Seperti yang dijelaskan oleh Rosyad, karakter individu dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan *(nurture)* maupun faktor bawaan *(natural)*. Dalam perspektif psikologi, karakter merupakan refleksi dari kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kemampuan berbahasa seseorang.[14] Oleh karena itu, guru PAK perlu menggabungkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran agar perkembangan teknologi digital tidak hanya menjadi alat informasi, tetapi juga media yang mendukung pembentukan karakter yang berlandaskan iman dan moral Kristen.

---

[12] Erly Oviane Malelak, Joris Taneo, "Penggunaan Teknologi Digital Pada Generasi Z Dan Alpha Serta Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling."

[13] A Surhayanto, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 2 (2021): 192–203.

[14] Ali Miftakhu Rosyad, ""Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3 (2019): 173–90.

**Gambar 1.3 Membangaun Karakter Kristen**

Guru PAK memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik dalam hal ini adalah anak-anak panti asuhan Sumber Kasih agar dapat menggunakan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani sangat penting untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya menjadi sarana memperoleh informasi, tetapi juga alat untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan iman dan moral Kristen. Dalam proses ini, guru PAK harus mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih, tanggung jawab, disiplin, dan kebijaksanaan agar peserta didik dapat menggunakan teknologi dengan cara yang memuliakan Tuhan.[15] Salah satu ayat yang mendukung peran guru PAK dalam membentuk karakter Kristen di era digital adalah Amsal 22:6, ayat ini menekankan pentingnya pendidikan sejak dini dalam membentuk karakter dan moral seseorang, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Jika peserta didik diajarkan sejak awal untuk menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab dan berdasarkan nilai-nilai Kristiani, maka akan tumbuh menjadi individu yang mampu memilah informasi, menghindari konten negatif, dan menggunakan media digital untuk hal-hal yang membangun iman serta etika Kristen. Dalam Filipi 4:8 juga relevan dengan konteks, sebab mengajarkan bahwa setiap orang, termasuk generasi muda yang hidup di era

[15] Wawan Setiawan, "Era Digital Dan Tantangannya," *Seminar Nasional Pendidikan* (2017): 1–7.

digital, harus berfokus pada hal-hal yang benar, suci, dan bermoral.[16] Guru PAK perlu menanamkan prinsip ini dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memilah informasi di dunia digital dan menggunakan teknologi untuk kebaikan, seperti menyebarkan kasih, membangun komunitas yang sehat, dan memperkuat iman dalam Kristus. Dengan demikian, peran guru PAK dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Kristen dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi sangat penting agar generasi muda tidak hanya cerdas dalam mengakses informasi, tetapi juga memiliki dasar moral dan spiritual yang kokoh sesuai dengan ajaran Kristus.

## 4. Kesimpulan

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa peluang sekaligus tantangan dalam pembentukan karakter generasi Z dan Alpha. Guru PAK diharapkan dapat memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berlandaskan iman dan moral Kristen. Dengan mengabungkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran, guru dapat membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan selaras dengan ajaran Kristus. Dukungan ayat-ayat Alkitab seperti Amsal 22:6 dan Filipi 4:8 menegaskan pentingnya pendidikan sejak dini dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang benar, suci, serta membangun. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup edukasi etika digital, penguatan nilai-nilai Kristiani, serta pendampingan yang berkelanjutan agar generasi muda mampu menghadapi era digital dengan iman yang teguh dan karakter yang kuat sesuai dengan kehendak Tuhan.

## 5. Referensi

(APJII), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. “Indonesia Plans Minimum Age for Social Media Use.” *Reuters*. Last modified 2025. Accessed March 10, 2025. https://www.reuters.com/world/asia-pacific/indonesia-planning-minimum-age-

[16] Samuel Tampubolon, “Dampak Kemajuan Iptek Bagi Generasi X,Y, Z Dalam Perspektif Etika Kristen,” *Jurnal Imparta* 2, no. 2 (January 25, 2024): 94–103, https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/imparta-tabgha/article/view/95.

limit-social-media-users-minister-says-2025-01-14/?utm_source=chatgpt.com.

Afandi, Yahya. "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *Fidei* 1, no. 2 (2018). https://core.ac.uk/download/pdf/235055838.pdf.

Anderson, J. "Digital Christian Education: Opportunities and Challenges in the 21st Century." *Journal of Christian Pedagogy* 15, no. 2 (2019).

Dwi, Nency, Sadrakh Sugiono, and Aser Lasfeto. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong." *edukasi jurnal pendidikan agama kristen* 10, no. 2 (2019): 41.

Erly Oviane Malelak, Joris Taneo, Victorya Riwu3. "Penggunaan Teknologi Digital Pada Generasi Z Dan Alpha Serta Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Jambura Guidance and Counseling Journal* 4 (2024): 94.

Hadiono, Kristophorus dan Santi, Rina Candra Noor. "Menyongsong Transformasi Digital." *Proceeding SENDIU* (2020): 28.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2014.

Purnama, Sigit. "Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpha." *AL HIKMAH PROC ISLAMIC EAR CHILD EDUC* 1 (2018): 493–502.

Rahmawati, Septiana. *Penerapan Literasi Digital Sebagai Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X Di SMKN 1 Ponorogo*: IAIN Ponogro, 2021.

Rosyad, Ali Miftakhu. ""Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3 (2019): 173–90.

Setiawan, Wawan. "Era Digital Dan Tantangannya." *Seminar Nasional Pendidikan* (2017): 1–7.

Surhayanto, A. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 2 (2021): 192–203.

Tampubolon, Samuel. "Dampak Kemajuan Iptek Bagi Generasi X,Y, Z Dalam Perspektif

Etika Kristen." *Jurnal Imparta* 2, no. 2 (January 25, 2024): 94–103. https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/imparta-tabgha/article/view/95.

Zega, Yunardi Kristian. "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Apokalupsis* 13, no. 1 (June 30, 2022): 70–92. https://www.ojs.hits.ac.id/index.php/OJS/article/view/41.